BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu sektor yang paling penting dalam negara Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia telah menjadikan sektor ini sebagai bagian besar dari perekonomian negara. Hal ini memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya para warga desa untuk bekerja dalam sektor pertanian. Hingga saat ini, sektor pertanian tengah menjadi penyedia tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, peran petani ini sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi suatu negara (Suratha, 2017). Penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai atau sekitar 1,86 juta orang atau naik 29,96% secara *year on year* (YonY) (BPS, 2022). Kebutuhan akan hasil pertanian kian menanjak di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena makin menanjak pula pertumbuhan penduduk di seluruh daerah di Indonesia. Para petani bisa bekerja dari pagi hingga malam tanpa istirahat yang cukup untuk mencapai target panen mereka.

Hal inilah yang mampu menyebabkan muncul beberapa risiko gangguan nyeri *musculoskeletal*, dimana salah satu gangguan nyeri *musculoskeletal* paling sering adalah nyeri bahu (Sharma et al. 2017). Nyeri bahu adalah pemicu terbanyak ketiga penyakit nyeri *musculoskeletal* setelah *Cervical Pain* dan *Low Back Pain* (LBP) (Patrianingrum et al., 2015). Nyeri bahu yang paling umum terjadi adalah *Frozen shoulder*.

Frozen shoulder sendiri adalah istilah yang dipakai saat muncul gangguan pada sendi bahu yang menyebabkan kesulitan untuk menggerakkan bahu ke segala arah (gerakan bahu fleksi, abduksi dan rotasi). Baik gerakan aktif maupun pasif yang mampu menimbulkan rasa nyeri sehingga memengaruhi aktivitas kerja sehari-hari (Pandey dan Madi, 2021). Prevalensi kasus *Frozen Shoulder* telah mencapai 2-5% dari populasi umum dan mencapai puncaknya pada usia 40-70 tahun. *Frozen shoulder* juga lebih sering terjadi pada pasien wanita daripada pasien pria (Sharma et al. 2017). Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmanti pada tahun 2022, menyatakan bahwa insidensi *Frozen shoulder* yang dialami pekerja di PR. Putra Maju Jaya Sidoarjo mencapai 90 orang dari 100 pekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), kondisi pertanian di Indonesia saat ini didominasi oleh petani berusia tua rata-rata 40-60 tahun. Sedangkan untuk petani muda hanya sekitar 12% dari jumlah total petani di Indonesia. Hal ini berhubungan dengan salah satu faktor risiko *Frozen shoulder*. Faktor risiko terjadinya *Frozen shoulder* antara lain usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan, riwayat trauma dan riwayat Diabetes melitus (Razmjou, et al., 2017). Aktivitas seperti *manual handling* (mengangkat beban berat, mendorong, menarik dan membawa), gerakan berulang, tekanan statis pada otot, posisi bahu terangkat, dan getaran yang dihasilkan oleh mesin ataupun suhu yang terlalu panas atau dingin juga menjadi faktor fisik terjadinya *Frozen shoulder*. Bila sikap kerja ini tidak segera diperbaiki maka akan menurunkan produktivitas dan efektivitas kerja (Juliana, 2019).

Keluhan *frozen shoulder* dapat terjadi pada pekerja di sektor pertanian. Rendahnya kemampuan petani dalam penggunaan teknologi di sektor pertanian, juga menjadi salah satu faktor pertanian di Indonesia masih dilakukan secara tradisional. Petani masih menggunakan cangkul saat menggarap sawah walaupun ada beberapa pula yang menggunakan traktor. Posisi membungkuk yang terlalu lama saat menanam padi dan mengangkat hasil panen juga merupakan faktor fisik munculnya berbagai keluhan (Setyawan. 2022).

Pertanian di Desa Pakisaji merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Hal ini didukung pula dengan hasil pertanian yang berkembang cukup pesat. Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Masa Kerja dan Sikap Kejra Terhadap Risiko Terjadinya Frozen Shoulder pada Petani di Desa Pakisaji".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara masa kerja dan sikap kerja terhadap risiko terjadinya *frozen shoulder* pada petani padi di Desa Pakisaji?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dan sikap kerja terhadap risiko terjadinya *Frozen shoulder* pada petani padi di Desa Pakisaji.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui masa kerja yang memengaruhi risiko terjadinya *Frozen shoulder* pada petani padi di Desa Pakisaji.

2. Untuk mengetahui sikap kerja yang memengaruhi risiko terjadinya *Frozen shoulder* pada petani padi di Desa Pakisaji.
3. Untuk mengetahui angka kejadian *Frozen shoulder* pada petani padi di Desa Pakisaji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk dikaji lebih lanjut menggunakan parameter lain terkait dengan *Frozen shoulder* pada petani padi di Desa Pakisaji.

1.4.2 Manfaat klinis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor risiko terjadinya *Frozen shoulder* sehingga meningkatkan upaya promotif dan preventif atau pencegahan terhadap *Frozen shoulder*.

1.4.3 Manfaat masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan informasi kepada masyarakat mengenai *Frozen shoulder*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG